STRATEGI KEBERHASILAN GRUP EVERYDAY DALAM LAGU *KAPAN KE JOGJA LAGI* DI INDUSTRI MUSIK YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik

Oleh:

Rendy Bow Ananda Putri
NIM. 1311911013

Semester Genap 2016/ 2017

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

STRATEGI KEBERHASILAN GRUP EVERYDAY DALAM LAGU *KAPAN KE JOGJA LAGI* DI INDUSTRI MUSIK YOGYAKARTA

oleh,

Rendy Bow Ananda Putri
NIM. 1311911013

Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik dengan minat utama: PopJazz

Diajukan kepada

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Semester Genap 2016/2017

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipetahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juli 2017.

Tim Penguji:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum. M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

Dr. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota

Umillia Rokhani, S.S., M.A.
Pembimbing II/ Anggota

Drs. Sukatmi Susantina, M. Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

“ Dream , Believe and Make it Happen”

“Bermimpilah, Percayalah dengan mimpi tersebut, dan Wujudkan”

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Belajar instrumen, belajar bermusik, sarjana musik, pasti mereka memerlukan karir yang sesuai dengan bidang mereka yang selama ini mereka tekuni dan menjadi *passion* buat mereka. Banyak musisi hebat dan memiliki karya yang bagus akan tetapi tidak dikenal oleh masyakarat luas, berkarya dan sukses di industri musik adalah salah satu peluang bagi para musisi, karena musisi dapat mengabadikan sebuah karya musikalnya sehingga dapat dipasarkan dan tentunya bisa dinikmati oleh kalangan luas, dan tentunya ada strategi berkarya dan sukses di industri musik Indonesia tanpa melalui major label.

Berbicara tentang industri musik tentunya banyak hal yang harus diketahui, terutama bagaimana strategi dapat berhasil melakukan suatu produksi dan suatu management. Untuk bisa berhasil tanpa melalui major label, mewujudkan keinginan dari musisi sebagai penyanyi solo, atau kelompok musik, ada strategi agar para musisi bisa berhasil dengan cara independen, dan salah satu musisi indie Yogyakarta yang cukup berhasil di industri musik Yogyakarta adalah Everyday. Oleh karena itu, penulis berbagi ilmu dengan menulis skripsi ini dengan judul Strategi Keberhasilan Grup Everyday Dalam *Lagu Kapan Ke Jogja Lagi* di Industri Musik Yogyakarta.

Kata Kunci : Strategi pemasaran, Band indie, Everyday

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan segala karunia-Nya yang selalu diberikan, tugas akhir yang berjudul Strategi Keberhasilan Grup Everyday Dalam *Lagu Kapan Ke Jogja Lagi* di Industri Musik Yogyakarta telah terlaksana. Hal ini sungguh menjadi pengalaman yang sangat berharga, karena mendapat kesempatan untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan kemampuan dibidang industri musik. Dalam tulisan ini, memang bukanlah suatu hal yang mudah, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki untuk mencermati fenomena yang diangkat dalam tulisan ini. Pengolahan dan pengambilan data dari penelitian dan daftar pustaka serta penyusunan menjadi sebuah tulisan, tentu saja banyak tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan karya tulisan ini, pengalaman ini pulalah yang mendorong untuk semangat dalam menyelesaikan karya yang kecil ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Upaya dalam menyelesaikan tulisan ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan pihak yang ikut mendukung secara moril maupun materi dari awal hingga akhir penyusunan, untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, saya ucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya ditunjukan kepada :

1. Bapak Drs. R. Agoeng Prasetyo, M. Sn. selaku pembimbing I saya yang selalu memberikan waktu serta pemikiran dalam membantu proses penulisan skripsi ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Ibu. Umilia Rokhani, S.S., M.A. selaku pembimbing II saya yang selalu memberikan waktu serta pemikiran dalam membantu proses penulisan skripsi ini.

3. MSI (dalam rangka vocal plus sharing), yang telah mengadakan acara vocal camp dan sangat membantu memberikan info tentang realita Inudstri Musik

4. Kak Indra Azis, terimakasih atas diskusi, *brand stroming,* dan bagi cerita tentang pengalaman berjuang di indstri musik

5. Teman – teman Everyday, yang telah bersedia dan memberi izin atas penelitian yang diberikan dan memberi informasi dan pengalaman kepada penulis selama penulisan penelitian.

6. Praswa Jati Dwihandono (Manager Everyday), selaku manager dari Everyday yang telah bersedia dan memberi izin atas penelitian yng diberikan dan memberi informasi dan pengalaman kepada penulis selama penulisan penelitian.

7. Yunan Helmi (Produser Musik), telah bersedia memberikan banyak info tentang perkembangan musik indie diYogyakarta

8. Presiden Musik Label, menjadi salah satu sumber informasi tugas akhir penulis

9. Bpk. Achman Noor Arief (Direktur DAGADU), telah bersedia menjadi salah satu narasumber tugas akhir penulis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

10. Keluarga kecil aku yaitu mama, papa, dan kakak tercinta yang mendukung lewat doa untuk kelancaran pengerjaan tugas akhir agar lancar dan cepat selesai, dan cepat lulus.

11. Calon suamiku, Yudhistira Jazzy Nugraha yang tiap malam selalu menemani pengerjaan dari tugas akhir ini, membantu menata bahasa secara baik, doa dan support. Yang lebih penting lagi telah memberi kesempatan untuk lulus lebih dahulu.

Masih banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tempat yang sangat terbatas ini, walaupun terlewat untuk disebut dalam ungkapan terimakasih dan syukur ini, namun saran, masukan, serta dukungan tidak akan pernah terlupakan dalam hati penulis. Akhirnya semoga karya tulis kecil ini seperti layaknya sebuah karya ilmiah, bermanfaat bagi pengembangan dan pemikiran di bidang musik sekaligus membuka pintu saran, kritik bagi pembaca dan bisa dimanfaatkan dikemudian hari.

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …… i

HALAMAN PENGESAHAN …….. ii

MOTTO …… iii

ABSTRAK …… iv

KATA PENGANTAR …….. v

DAFTAR ISI …… viii

BAB I. PENDAHULUAN …… 1

A. LATAR BELAKANG MASALAH……. 1

B. RUMUSAN MASALAH …… 7

C. TUJUAN PENELITIAN ……. 8

D. TINJAUAN PUSTAKA ……. 8

E. METODE PENELITIAN …… 9

F. SISTEMATIKA PENULISAN ……... 11

BAB II TINJAUAN TEORI INDUSTRI MUSIK ……..……... 12

2.1 Pengertian Industri ……..…….. 12

2.2 Pengertian Musik ….....……. 13

2.3 Industri Musik ……... 14

2.4 Struktur Industri Musik 16

2.5 Pelaku Industri Musik 17

2.6 Standarisasi Industri Musik 18

2.7 Manajemen 21

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB III ANALISIS PROSES DAN STRATEGI PENCAPAIAN
KEBERHASILAN GRUP EVERYDAY…….…… 24
A. Awal Karir Everyday…….....……..…….… 24
3.1 Personil Everyday .....……..... 28
3.2 Lirik Kapan Ke Jogja Lagi…….....……. 32
3.3 Pembuatan Aransemen Kapan Ke Jogja Lagi …..... 35
B. Manajemen Everyday…….....…….. 36
C. Menjalin Kerjasama Dengan Perusahaan Rekaman Indie …… 40
D. Strategi Keberhasilan Grup Everyday……..…..…... 43
3.4 Publisitas dan Promosi ……..…….. 45
E. Faktor yang Mendukung Keberhasilan Everyday …….…… 55
3.5 *Human Relation* ……..…… 55
3.7 *Segment Target*……..……. 57
3.8 Fleksibelitas Managemen ……..……..... 58
BAB IV PENUTUP 61
A. KESIMPULAN 61
B. SARAN 61
DAFTAR PUSTAKA 63
WEBTOGRAFI 64
DAFTAR NARASUMBER …….. 65
LAMPIRAN 66

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan sarana untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi para pemainnya. Dalam kehidupan sehari –hari, secara sengaja atau tidak sengaja musik selalu melekat di sekitar manusia, bahkan program televisi pun saat ini banyak menayangkan beberapa program musik dan secara langsung memperkenalkan para musisi ibu kota dengan label yang menaungi di dalamnya. Bagi seorang musisi, banyak hal yang menunjang untuk lebih meningkatkan kualitas dalam bermusik atau menghasilkan karya musik. Tidak hanya untuk membuat karya musik saja, akan tetapi untuk berhasil di dunia industri musik tidak mudah, meskipun pada umumnya musisi biasanya mendapatkan inspirasi berupa lirik maupun notasi di segala tempat dan kondisi, bagi seorang komposer cukup banyak notasi dasar yang tercipta secara spontanitas.

Musisi profesional tentunya harus didukung dengan prasarana, strategi, tim pendukung yang profesional dan dibutuhkan sarana untuk menghasilkan, memproduksi, serta mengembangkan hasil karya musisi tersebut. Seperti yang dilihat, Indonesia mengalami pertumbuhan industri musik yang sangat melonjak, tetapi banyak kendala para musisi hebat yang memiliki karya bagus tidak bisa mengembangkan karya tersebut, sehingga karya tersebut hanya dinikmati sendiri.

Saat ini perusahaan di bidang pengembangan industri musik atau biasanya dikenal dengan label musik sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi para musisi-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

musisi atau artis yang ingin berkarya dan ingin sukses dan berhasil di dunia industri musik. Diambil dari lingkup kecilnya saja, di Yogyakarta ini banyak sekali musisi hebat dengan karya – karyanya yang sangat baik akan tetapi dia dan karyanya tidak bisa dikenal meluas ke masyarakat, dan banyak permasalahan dan pertanyaan tentang cara dan strategi agar musisi – musisi atau artis di Yogyakarta ini dapat berhasil di dunia industri musik tanpa harus melewati major label.

Karena seperti yang diketahui, bekerja sama dengan major label sangat tidak mudah, selain keahlian yang sangat baik, dibutuhkan materi karya yang baik, tetapi faktor utama adalah modal materi. Dengan permasalahan tersebut, ide penulisan ini muncul ketika penulis menjumpai banyak musisi – musisi di Yogyakarta yang hebat, akan tetapi mereka kurang bisa menjual. Everyday adalah salah satu contoh musisi indie Yogyakarta yang berhasil di industri musik Yogyakarta.

Industri musik pasti berhubungan dengan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran karya musik (karya rekam) disebut dengan perusahaaan rekaman, dalam bahasa internationalnya yaitu *Record Label*, kemudian dipermudah orang dengan cukup menyebutnya Label. Karakter sebuah label ini berbeda - beda, tergantung kapasitas dan kemampuannya masing-masing untuk bekerja secara maksimal dan profesional. Parameter sebuah label untuk disebut major sama sekali bukan pada kemampuan produksinya (memliki artis yang top dan terkenal) tetapi dititikberatkan berdasarkan pada kemampuan jaringan distribusinya. Label dianggap major di kala jaringan yang besar dan distribusi yang sangat luas (memenuhi semua saluran distribusi yang tersedia secara maksimum)[1].

[1] Jube, *Revolusi Indie Label* (Yogyakarta: Harmoni, 2008) hal 27

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bagi sebagian musisi, bergabung dengan major label umumnya menjadi pilihan jalan terbaik untuk mencapai puncak prestasi. Melalui major label, musisi mendapatkan kemudahan dalam meraih ketenaran dan keuntungan finansial, meskipun terdapat sejumlah kompromi yang harus dijalankan. Namun, dalam pemikiran para musisi indie, seperti Everyday, uang bukanlah tujuan akhir yang ingin dicapai. Bagi mereka, bermain musik harus sesuai dengan *passion.* Kebebasan berekspresi melalui musik dan lagu kesenangan mereka tidak dapat ditukar dengan uang sekalipun.

Kelahiran musik indie dan seni independen pada umunya disebabkan oleh penolakan oleh pasar, indie muncul dari hati, personal, di luar *mainstream* musik pop dan seni pop umum yang disebarluaskan industri. Dalam pengertian seperti itulah pemusik indie tidak terlalu berpikir tentang uang. Yang mereka lakukan dalam publikasi karya lebih sebagai ungkapan ekspresi.

Akhir – akhir ini musik Indonesia mulai diramaikan dengan munculnya musisi – musisi pendatang baru. Para musisi tersebut karyanya terkekang karena beberapa hal yang dibuat oleh pihak *recording company.* Musikus harus mengikuti keinginan pihak *recording company* agar karyanya dapat diedarkan. Dengan adanya cara seperti ini maka kreaitivitas para musisi tersebut tidak dapat berkembang. Pada posisi ini mereka benar – benar menjadi musisi yang harus mengikuti keinginan pihak *recording company* tersebut.

Beberapa musisi yang tidak terima karena karya – karyanya harus dibatasi dan akhirnya melakukan sebuah perlawanan dalam berkarya. Mereka ingin mendapatkan kebebasan dalam berkarya tanpa bergantung dengan aturan dari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

recording company tersebut, karena beberapa hal tersebut akhirnya timbulah istilah indie yang berasal dari kata independen yang berarti mampu berdiri sendiri. Berdiri sendiri memiliki arti mereka sama sekali tidak dipengaruhi dalam membuat musik dan bebas dalam proses pendistribusiannya.

Everyday telah meraih berbagai prestasi dan cukup terkenal di masyarakat Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta, namun mereka tidak bergabung dalam sebuah rekaman besar yang biasa dikenal dengan major label. Sekalinya ditawari untuk bergabung dengan major label, mereka tidak menginginkan dengan alasan utama finansial dan yang terpenting lagi tidak ingin dikendalikan oleh keinginan pihak major label untuk memainkan aliran yang berdasarkan pertimbangan bisnis komersil. Berikut yang sempat dilontarkan oleh Harly Yoga "Bermain musik tidak boleh dengan perasaan terkekang, kami tak bisa seperti itu. Kami yang tau bagaimana Everyday dalam bermusik". Sudah ada banyak musisi indie di Yogyakarta mulai dari musisi yang legendaris maupun musisi yang baru memulai karirnya di dunia industri musik. Komunitas band indie di Yogyakarta tergolong cukup besar. Dilihat dari kenyataanya, di Yogyakarta tidak ada perusahaan rekaman major label, karena major label identik dengan ibu kota Jakarta. Semua musisi yang terlahir dari major label bermula berkarir di Jakarta. Indie memang berasal dari kata independen, namun harus dibedakan antara independen sebagai status artis / band atau minor label yang tidak di kuasai / dikendalikan major label dan independen dalam konteks indie sebagai subkultur dan genre musik. Strategi yang dilakukan para musisi indie dalam meraih konsumen menggunakan beberapa strategi[2].

[2] Ibid, hal 32

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pada tahun 2000-an sampai sekarang, musik indie berkembang pesat dengan didukungnya label – label rekaman independen. Kemajuan teknologi internet mempermudah para musisi memperkenalkan karya mereka kepada masyarakat luas yang berpotensi besar dengan biaya yang lebih rendah. Dalam perkembangannya, banyak kreasi – kreasi dari musisi – musisi indie yang mempunyai wadah dengan membentuk sebuah komunitas indie. Sebuah komunitas indie sangat menguntungkan bagi perjalanan musisi indie dalam bermusik.

Saat ini musik indie menjadi fenomena tersendiri. Di setiap daerah telah banyak lahir musisi – musisi lokal yang bermunculan dengan warna musiknya sendiri – sendiri, dan sudah dianggap sebagai kewajiban sebagai musisi harus membawakan karyanya sendiri. Dengan itu, kompetisi dalam bermusik semakin terasa, sehingga para musisi dalam hal ini dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan musik yang mereka bawakan. Hal tersebut yang mendorong majunya musisi indie saat ini.

Melihat fenomena di atas, kebebasan dalam bermusik merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang musisi terutama musisi indie. Seperti yang diungkapkan Mochtar Lubis menyatakan bahwa salah satu persyaratan utama bagi berkembangnya kreativitas suatu bangsa adalah kebebasan. Kebebasan untuk berfikir, menyatakan pikiran, mencipta, dan kebebasan melakukan pilihan. Selain itu, seorang musisi indie dituntut untuk memiliki kreativitas yang sangat kuat, untuk bisa menyetarakan tingkat kualitas musisi major label untuk bisa bersaing di inudtri musik. Suatu pemikiran yang sangat kuat, suatu pemikiran yang sangat hebat diperlukan oleh para musisi indie dalam menciptakan sebuah karya musik (Munandar, 2009).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kreativitas menurut Drevdahl adalah "kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya" (Hurlock, 1992:4). Supriadi mengungkapkan "kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru,baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada" (1994:7).

Kreativitas atau ide baru yang dimiliki musisi indie ternyata akan membantu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Konsep kreatif membantu seorang musisi untuk menciptakan karya – karya yang dapat dinikmati masyarakat luas dan mampu bersaing dengan para musisi yang berada dinaungan label besar atau major label hingga musik international.

Penulis juga mewawancarai beberapa artis dan musisi di Yogyakarta dengan harapan dapat memperluas wawasan, beberapa pokok bahasan yang akan penulis bahas yaitu memecahkan permasalahan dan mengetahui strategi dan faktor pendukung Everyday yang telah bekerja keras untuk mencapai kesuksesan dalam karyanya yang berjudul *Kapan Ke Jogja Lagi*. Penulis membahas satu karya dari Everday Band yang berjudul *Kapan Ke Jogja Lagi* karena lagu tersebut sangat terkenal di Yogyakarta, bahkan lagu tersebut sempat menjadi jawara tangga lagu di radio – radio ternama di Yogyakarta dan luar kota Yogyakarta. Lagu *Kapan Ke Jogja Lagi* ini juga pernah menjadi *soundtrack* produk Dagadu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Pada jaman sekarang ini banyak artis ibu kota yang mengawali karirnya tanpa melalui major label, beberapa contoh adalah Tulus, Yura Yunita, dan Monita Tahalea. Mereka mengawali karirnya dengan memproduksi karya – karya nya secara independen. Bahkan artis yang mengawali karirnya melalui jalur major label, setelah mereka berkembang akhirnya memutuskan untuk lepas kontrak atau tidak melanjutkan kontrak dengan major label dan lebih memilih memproduksi karyanya dengan cara independen.

Dari beberapa hasil survei melalui beberapa wawancara, menunjukan fungsi major label saat ini hanya sebagai sumber distribusi media, dimana memang major label mempunyai kekuatan mengakses semua media secara luas. Oleh karena itu musisi, atau artis yang ingin cepat terkenal di seluruh Indonesia banyak yang ingin mengikuti jalur major label, akan tetapi selepas dari permasalahan tersebut, faktor lainnya akan dibebankan kembali ke artis tersebut dan pastinya juga perlu biaya yang sangat besar . Dalam era jaman sekarang yang sangat canggih dan dengan didukungnya dengan media sosial, menyebarkan karya ke seluruh Indonesia sudah tidak sulit lagi dan musisi yang berhasil tanpa melalui major label (mengambil jalur indie) pun mulai banyak bermunculan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang hendak diangkat dan menjadi pertanyaan adalah :

1. Bagaimana strategi pemasaran Everyday dalam karya *Kapan Ke Jogja Lagi* dapat berhasil di dunia industri musik tanpa melalui major label?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Apa saja faktor pendukung yang bisa menjadi keberhasilan Everyday dalam berkarya di indutri musik tanpa melalui major label ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pemasaran karya yang berjudul *Kapan Ke Jogja Lagi* oleh Everyday untuk berhasil di industri musik Yogyakarta tanpa melalui major label.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mendukung keberhasilan dalam karya tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Karya tulis ini menggunakan beberapa buku acuan sebagai dasar penulisan. Buku – buku yang digunakan adalah :

Muhamad Mulyadi, *Industri Musik Indonesia, Suatu Sejarah*. 2009. Buku ini menjelaskan awal mula terbentuknya perindustrian musik di Indonesia. Bagian dari buku ini menggambarkan pendekatan sejarah, sehingga aspek – aspek yang terlibat dalam sebuah industri musik teruraikan.

Jube, *Revolusi Indie Label*. 2008. Fenomena musik Indie seperti *punk, hardcore, death metal,* dan indiepop di Indonesia menciptakan subkultur baru bagi anak muda untuk mengekspresikan dirinya. Banyak band terkenal di Indonesia

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengawali dari indie label, seperti Pas, Naif, Netral, Koil, Shaggydog. Buku ini mengulas tuntas fenomena tersebut.

David Ellefson, *Making Music Your Business*. 2003. Buku ini menjelaskan menjadi seorang musisi yang sukses membutuhkan lebih dari bermain dengan baik. Buku ini membantu musisi dari semua gaya dan tingkat mengelola sisi bisnis karir mereka. Berbagi pengetahuan tentang cara industri musik bekerja dari perspektif musisi, serta mengeksplorasi bidang utama manajemen, rekaman, promosi, touring, dan citra karir.

Hasan, Zaini, *Manajemen Grup Musik "SLANK" Dalam Industri Musik di Jakarta.* Tugas Akhir Universitas Negeri Semarang. 2010. Tugas akhir ini meneliti tentang bagaimana manajemen band Slank di industri musik di Jakarta.

Naldo, *Studi Kasus Resistensi Band Indie Dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia,*Tugas Akhir Universitas Indonesia Jakarta. Jakarta. 2012. Tugas akhir ini meneliti tentang kasus – kasus band indie dalam realita industri musik, dalam tugas akhir tersebut mengambil contoh realita dari band indie Mocca.

Penelitian ini merupakan penelitian yang terbukti belum pernah dilakukan sebelumnya, adapun penelitian yang hampir menyerupai, akan tetapi berbeda objek, wilayah serta tujuan penelitiannya.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat langkah – langkah sistematis yang perlu dilakukan. Hal ini berupa penerapan metode ilmiah dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknis analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dari hasil observasi yaitu dengan wawancara dan studi pustaka, dan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik dilakukan pada subyek yang secara aktif bereaksi terhadap obyek.

   a. Wawancara

      Pada tahap wawancara akan dilakukan wawancara baik kepada pihak narasumber maupun para musisi indie pendukung yang ada di Yogyakarta dan kepada pihak yang ahli dalam profesinya.

   b. Studi Pustaka

      Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan studi pustaka berupa referensi buku – buku literatur perpustakaan

2. Penyusunan Data

   Tahap penyusunan laporan merupakan tahap akhir dari pelaksanaan tugas penelitian. Hasil dari penelitian dilaporkan sebagai tugas akhir dalam bentuk deskripsi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan kerangka penulisan :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori tentang industri musik, indie dan major label

BAB III : Berisi tentang pembahasan proses, strategi, dan faktor yang menjadi pendukung akan keberhasilan Everyday dalam karya yang berjudul *Kapan Ke Jogja Lagi* tersebut dapat berhasil berkembang di dunia industri musik Yogyakarta.

BAB IV : Merupakan penutup dari penulisan tugas akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta